

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Keberadaan akhlak yang mulia ternyata bisa dikatakan penting didalam kehidupan. Oleh karena itu, berbagai upaya untuk menumbuhkan akhlak mulia yang nantinya dapat diaplikasikan secara sungguh-sungguh dalam kehidupan. Baik dalam kehidupan di lingkungan sekolah maupun kehidupan di lingkungan keluarga dan masyarakat. Pendidikan akhlak sangat dibutuhkan dalam sebuah kehidupan bermasyarakat, karena akhlak secara tidak langsung juga mencerminkan seberapa baik kualitas seseorang dan bahkan seberapa pandainya seseorang dalam kehidupan sosial masyarakat. Jika masyarakat mayoritas berakhlak mulia maka akan tercipta kehidupan yang sejahtera.¹ Pembinaan akhlakul karimah tetap perlu adanya bimbingan yang dapat memberikan pemahaman pada peserta didik. Lingkungan terkecil atau terdekat yang dapat membantu proses membina akhlakul karimah yaitu lingkungan keluarga. Lingkungan sekolah juga berpengaruh dalam membina akhlakul karimah, karena di luar lingkungan keluarga, peserta didik juga banyak melakukan kegiatannya di lingkungan sekolah. Selain diantara keduanya, juga adanya lingkungan masyarakat yang memiliki pengaruh tersendiri dengan terbentuknya akhlakul karimah seseorang. Sehingga setiap pihak perlu adanya keterkaitan dan kerjasama dalam membina akhlak peserta didik agar pembinaan akhlakul karimah dapat tercapai sesuai tujuan dilakukannya pembinaan akhlakul karimah peserta didik.

Pendidikan bagi manusia merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak bisa diabaikan, khususnya pendidikan Agama. Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha pendewasaan manusia melalui upaya pengajaran dan

¹ Said Agil Husin Al Munawwar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Al-Qur`an dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciput Press, 2003) Hlm. 26-27.

pelatihan.² Dan agama di sini mempunyai peran yang sama pentingnya dalam kehidupan, karena agama merupakan pondasi-pondasi kehidupan. Dijelaskan juga dalam agama Islam, agama diartikan suatu peraturan Tuhan yang mendorong jiwa seseorang yang mempunyai akal untuk berpegang teguh pada peraturan-Nya dengan kehendak sendiri untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.³ Terkait dengan pembinaan akhlak yang berkaitan dengan penguatan pendidikan karakter, termaktub dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 dalam Pasal 3 bahwasanya:

PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggungjawab.⁴

Penguatan pendidikan karakter juga termaktub dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal dalam pasal 2 ayat 1 dan 2 menyatakan bahwasanya:

- (1) PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggungjawab.
- (2) Nilai sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan perwujudan dari 5 (lima) nilai utama yang saling berkaitan yaitu religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas yang terintegrasi dalam kurikulum.⁵

² Emzul Fajri dan Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* : Difa Publisher, hlm.254.

³ Abuddin Nata, *Paradigma Pendidikan Islam Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Grasindo, IKAPI, dan kerjasama dengan IAIN Syaiful Hidayatul, 2001), hlm. 222.

⁴ *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter, dalam file pdf.*

⁵ *Permendikbud Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 20 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal, dalam file pdf.*

Adanya bekal akhlak yang baik, maka akan mempermudah untuk melakukan sesuatu yang mengarah ke arah yang benar ataupun positif. Pada dasarnya dengan akhlak diharapkan akan mengetahui antara hal baik dan hal buruk. Dengan akhlak yang baik pula akan mengantarkan juga kepada golongan orang-orang sholeh maupun sholihah. Dalam Al-Qur`an salah satu ayatnya juga menunjukkan dimana akhlak karimah diutamakan, diantaranya:

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيٰهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۗ اَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللّٰهُ جَمِيعًا ۗ
 اِنَّ اللّٰهَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ

Artinya: *“Dan setiap umat mempunyai kiblat yang dia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. Dimana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.”*
 (QS. Al Baqarah: 148)⁶

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁷ Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak mungkin untuk terlewatkan, karena mengetahui bahwa pentingnya pendidikan yang benar. Pengertian menurut pakar pendidikan dari Indonesia yaitu Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwasanya:

Pendidikan adalah upaya sadar manusia untuk meningkatkan budi pekerti, melalui sekolah sehingga anak menjadi lebih baik dan lebih sempurna, sehingga anak didik bisa lebih maju dan seimbang secara lahir dan bathin. Dalam KBBI juga terdapat dari maksud

⁶ Departemen Agama RI, Al-Hikmah Al-Qur`an dan Terjemahannya, (Bandung: Diponegoro,2005), hlm. 23.

⁷ Wiji suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hlm. 24.

pengertian pendidikan, yaitu, (1) melalui pendidikan orang bisa mengalami perubahan sikap dan tata laku, memproses menjadi dewasa dan matang dalam berperilaku. (2) pendidikan merupakan suatu proses pendewasaan, sehingga orang menjadi lebih matang dalam bersikap dan bertingkah laku (3) melalui pengajaran dan pelatihan, proses pendewasaan seseorang dapat dilakukan.⁸ Pendidikan yang membuat kita mengetahui sesuatu, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak terdidik menjadi terdidik.⁹

Pembinaan akhlakul karimah disini termasuk pada memperbaiki akhlak peserta didik di SMA untuk menjadi lebih baik yang sesuai dengan yang diharapkan. Ketika saat dilakukannya observasi dan wawancara dengan guru PAI di SMA Negeri 2 Trenggalek, bahwa pembinaan yang dilakukan juga sudah berbagai cara, yang dibuktikan banyaknya program maupun kegiatan untuk menunjang proses pembinaan akhlak dan juga bekerjasama dengan beberapa pihak yang berkaitan dengan pembinaan akhlakul karimah tersebut. Menurut dari salah satu guru PAI di SMA Negeri 2 Trenggalek beranggapan bahwa akhlak peserta didik juga bisa dipengaruhi dari segi pertemanan atau bergaul dengan temannya dan juga cara peserta didik dalam menggunakan sosial media. Disisi lain, saat ini pembinaan juga harus tetap beriringan dengan situasi dan kondisi yang menyebabkan adanya beberapa batasan dalam melakukan sebuah kegiatan yang juga termasuk di lingkungan sekolah karena adanya wabah virus Covid-19. Beberapa batasan yang harus diberlakukan tersebut dengan tujuan untuk mengurangi menyebarnya wabah tersebut, sehingga dapat beraktifitas seperti semula. Dengan adanya pembinaan yang dilakukan, peserta didik diharapkan juga dapat menentukan batasan-batasan tertentu dalam mereka bertindak yang memberikan pengaruh positif pada akhlak peserta didik, sehingga dapat dipraktekkan di kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

Pendidikan dapat diterima peserta didik dari berbagai tempat, termasuk pada lembaga pendidikan, badan atau lembaga pendidikan

⁸ Ruminiati, *Sosio Antropologi Pendidikan Suatu Kajian Multikultural*, (Malang: Penerbit Gunug Samudera, 2016), hlm. 10.

⁹ Muhammad Chirzin, *Karena pendidikan Itu Sangat Penting*, (Makasar: Wadu Tuti Community, 2017), hlm. 22.

memiliki makna bahwasanya, badan atau lembaga pendidikan adalah organisasi atau kelompok manusia yang karena satu dan lain hal memikul tanggungjawab pendidikan kepada peserta didik sesuai dengan misi badan tersebut. Sebagian lainnya juga mengartikan lembaga pendidikan sebagai lembaga atau tempat berlangsungnya proses pendidikan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengubah tingkah laku individu ke arah yang lebih baik melalui interaksi lingkungan sekitar.¹⁰ Lembaga pendidikan pendidikan formal pada umumnya adalah tempat yang paling memungkinkan seseorang meningkatkan pengetahuan dan paling mudah untuk membina generasi muda yang dilaksanakan oleh pemerintah dan masyarakat.¹¹ Sedangkan lembaga pendidikan non formal, yaitu lembaga pendidikan yang disediakan bagi warga negara yang tidak sempat mengikuti atau menyelesaikan pendidikan pada jejang tertentu dalam pendidikan formal. Selain kedua jenis lembaga pendidikan tersebut, ada jua yang namanya lembaga pendidikan informal yaitu pendidikan yang ruang lingkupnya lebih terarah pada keluarga dan masyarakat.¹²

Berdasarkan dari berbagai uraian diatas, maka saya sebagai peneliti melakukan penelitian di SMA Negeri 2 Trenggalek karena perlu adanya untuk mengetahui sesuatu yang berkaitan dengan strategi guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam membina akhlakul karimah peserta didik yang beriringan dengan berbedanya pribadi dari setiap peserta didik dan juga dengan adanya kondisi pandemi virus Covid-19. Perkembangan zaman sampai saat ini juga semakin lebih modern, misalnya berkembangnya teknologi yang dapat memunculkan berbagai komunikasi maupun informasi yang juga dapat mempengaruhi akhlak pada peserta didik maupun cara peserta didik dalam memilih teman. Selain itu, terlebih lagi sebagai umat muslim yang juga mementingkan akan hal dalam berakhlakul karimah. Berdasarkan paparan tersebut, maka saya tertarik

¹⁰ Ibrahim Bafadhol, "Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia", *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islami*, P-ISSN: 2252-8970, E-ISSN: 2581-1754, Vol. 06 No. 11, (Bogor, STAI Al-Hidayah Bogor, Januari 2017), hlm. 60

¹¹ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007), hlm. 162

¹² Ibrahim Bafadhol, "Lembaga Pendidikan...", hlm. 61-62

akan meneliti judul “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMA Negeri 2 Trenggalek.*”

B. Fokus Penelitian

1. Apa saja unsur strategi guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlakul karimah peserta didik di SMA Negeri 2 Trenggalek?.
2. Bagaimana melaksanakan strategi guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlakul karimah peserta didik di SMA Negeri 2 Trenggalek?.
3. Bagaimana evaluasi yang digunakan dalam strategi guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlakul karimah peserta didik di SMA Negeri 2 Trenggalek?.

C. Tujuan Penulisan

1. Untuk mengetahui unsur strategi guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlakul karimah peserta didik di SMA Negeri 2 Trenggalek.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan strategi guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlakul karimah peserta didik di SMA Negeri 2 Trenggalek
3. Untuk mengetahui evaluasi yang digunakan dalam strategi guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlakul karimah peserta didik di SMA Negeri 2 Trenggalek

D. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah manfaat bagi semua pihak. Serta dapat menambah wawasan maupun pengetahuan tentang strategi beberapa pihak khususnya dalam hal yang berkaitan dengan strategi guru pendidikan agama Islam (PAI) di salah satu lembaga pendidikan dalam membina akhlakul karimah pada peserta didik. Sehingga diharapkan agar mampu menunjukkan hasil yang positif baik untuk peserta didik pribadi maupun untuk pihak-pihak sekitar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi lembaga pendidikan dalam menentukan kebijakan seperti halnya pendidikan yang berkaitan dengan strategi yang bagaimana dalam membina akhlak pada peserta didik. Sehingga nantinya akan dapat melahirkan peserta didik yang berakhlak.

b. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh kepala sekolah yang dapat memberikan pertimbangan ketika menentukan kebijakan maupun program dalam membina akhlakul karimah peserta didik, sehingga dapat menunjang dalam mencapai harapan semua pihak.

c. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam akan memberikan usaha yang sungguh-sungguh untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan. Dan hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan masukan ataupun dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi guru dalam mendidik peserta didik, diantaranya yaitu bisa sebagai pertimbangan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik maupun dalam hal strategi pembinaan akhlakul karimah pada peserta didik.

d. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi peserta didik bahwa dapat berguna dijadikan pemahaman mendalam yang berkenaan dengan beberapa hal dalam proses pembentukan sebuah akhlakul karimah pada peserta didik untuk menjadi seseorang yang lebih baik lagi.

e. Bagi Peneliti lain

Adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan

diharapkan bisa dipakai sebagai rujukan penelitian yang relevan dengan topik. Dan penelitian ini juga dapat berguna untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya membina akhlak peserta didik agar memiliki akhlakul karimah.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman pengertian dalam memahami judul penelitian tersebut perlu kiranya untuk diberikan penegasan sebagai berikut:

1. Penegasan Istilah Secara Konseptual

a. Strategi

Menurut J.R David strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activation designed to achieves a particular educational goal*. Diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan.¹³

b. Guru

Seorang pola umum rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tetentu tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian serta melakukan evaluasi kepada peserta didik.¹⁴

c. Pendidikan Agama Islam

Menurut Oemar Muhammad at-Taumy as-Saybany seperti yang dikutip Armai Arif adalah “usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatan”.¹⁵

¹³Rofa`ah, *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Prespektif Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 66.

¹⁴Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau : PT. Indragiri Dot Com, 2019), hlm. 5.

¹⁵ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 8.

d. Membina

Berasal dari kata bina yang berarti membangun/proses penyempurnaan agar lebih baik.¹⁶

e. Akhlakul karimah

Secara umum, akhlak mencakup segala pengertian yang berkaitan dengan tingkah laku, perangai, dan karakter manusia yang baik maupun buruk dalam hubungannya dengan Sang Pencipta maupun dengan sesama makhluk ciptaan-Nya.¹⁷

Budi pekerti yang baik merupakan perangai dari para Rasul, orang terhormat, sifat seorang muttaqin dan hasil perjuangan orang yang `abid.¹⁸

f. Peserta didik

Komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diolah dalam proses pendidikan yang nantinya dapat menciptakan manusia yang sesuai dengan tujuan pendidikan.¹⁹

2. Penegasan Istilah Secara Operasional

Penegasan operasional merupakan hal penting yang dicantumkan agar nantinya dapat dipahami dengan mudah dan jelas sesuai dengan harapan serta nantinya tidak menimbulkan suatu kesalahpahaman dalam penafsiran penulisan. Secara operasional yang dimaksud dengan judul “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMA Negeri 2 Trenggalek*” adalah strategi sebagai usaha guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membina akhlakul karimah peserta didik yang beriringan dengan semakin modernnya teknologi dan tanpa diduga juga dengan adanya kondisi pandemi covid-19, tetapi diharapkan peserta didik tetap dapat menerapkan akhlak tersebut baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan sekitarnya dengan sungguh-

¹⁶ Sudarsini, *Fisioterapi*, (Malang: Penerbit Gunung Samudera, 2017), hlm. 62.

¹⁷ RetnoWidiyastuti, *Kebaikan Akhlak dan Budi Pekerti*, (Semarang: ALPRIN, 2010), hlm. 2.

¹⁸ Hamka, *Akhlakul Karimah*, (Depok: Gema Insani, 2017), hlm. 1.

¹⁹ Nora Agustina, *Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 12.

sungguh tanpa adanya paksaan, sehingga dalam penelitian ini membahas mengenai unsur, pelaksanaan dan evaluasi yang digunakan dalam strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membina akhlakul karimah peserta didik di SMA Negeri 2 Trenggalek, hasil penelitian ini diambil melalui metode wawancara mendalam terhadap informan, observasi partisipan di lokasi penelitian serta dokumentasi yang sesuai atau terkait penelitian yang menghasilkan data tertulis yang sudah dianalisis, sehingga kemudian dapat menghasilkan beberapa temuan yang disusun dengan point-point sesuai kategori yang berhubungan dengan fokus penelitian.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam rangka memberikan gambaran yang jelas terkait penelitian ini, yang dapat memudahkan pembaca dalam memahaminya. Adapun sistematika pembahasan ini akan dirinci oleh penulis sebagai berikut :

BAGIAN AWAL. Bagian ini terdiri dari: Halaman Judul, Halaman Persetujuan, Halaman Pengesahan, Motto, Persembahan, Prakata, Daftar Isi, Daftar Gambar, Daftar Lampiran.

BAB I PENDAHULUAN. Bab ini mengemukakan hal-hal yang meliputi: Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah dan Sistematika Pembahasan.

BAB II KAJIAN TEORI. Bab ini yang menjadi Deskripsi Teori, diantaranya meliputi: pembahasan mengenai istilah strategi pembelajaran, pembahasan mengenai guru pendidikan agama Islam dan pembahasan mengenai pembinaan akhlakul karimah. Penelitian terdahulu, dan Paradigma Penelitian

BAB III METODE PENELITIAN. Bab ini yang terdiri dari: Rancangan Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Temuan, Tahap-Tahap Penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN. Bab ini meliputi : Deskripsi Data dan Temuan Penelitian.

BAB V PEMBAHASAN. Bab ini yang memuat keterkaitan antara hasil yang ditemukan dengan kajian teori yang ada.

BAB VI PENUTUP. Bab ini yang pertama berisikan kesimpulan dan yang kedua dilengkapi dengan saran.

Bagian Akhir Skripsi terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran yang memuat dokumen-dokumen yang terkait penelitian dan yang terakhir ditutup dengan biodata penulis.